TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE (LC) TIPE 5 E DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR FISIKA MATERI INDUKSI ELEKTROMAGNETIK KELAS XII-IPA-1 SMA NEGERI 1 SUKAMULIA

Saiful Bahry
SMA Negeri 1 Masbagik
saifulbahry074@gmail.com

Abstract

Physics is one of the exact subjects contained in the curriculum, which is the basis for technological developments. This is evidenced by the many technological products developed using the concept of physics. Even in the current KTSP (Education Unit Level Up Curriculum), Physics is one of the subjects that is tested nationally. But in reality at this time there is still an assumption that students think that physics is a difficult subject, this is due to physics as well as consisting of concepts and Latin terms which are difficult for students to understand. This causes students' interest in learning to decrease, thus affecting learning outcomes. The purpose of conducting this class action research (PTK) is to find out the Type 5 E Learning Cycle (LC) Learning Model in improving student achievement in Physics lessons. This action research was conducted in 3 cycles. From the results of the actions taken it is proven to be able to improve student achievement by achieving ideal standards. From 55.57% to 72.88%, and 88.07, classically it has achieved completeness. The results of this action research indicate that the application of the Type 5 E Learning Cycle (LC) Learning Model can improve student learning outcomes in class XII-IPA-1 with completeness reaching 100%, thus the application of the demonstration method is effective in increasing student achievement in Physics lessons at Public Senior High Schools 1 Sukamulia, Kab. East Lombok.

Keywords: *Learning Model, Learning Cycle, Learning Outcomes, Physics*

Abstrak : Fisika merupakan salah satu mata pelajaran eksak yang termuat dalam kurikulum, merupakan dasar perkembangan teknologi. Hal ini dibuktikan banyaknya produk-produk teknologi yang dikembangkan dengan menggunakan konsep Fisika . Bahkan dalam KTSP (Kurikulum Tingkan Satuan Pendidikan) saat ini, mata pelajaran Fisika termasauk salah satu mata pelajaran yang diujian nasionalkan. Tetapi realita saat ini masih ada saja anggapan siswa bahwa mata pelajaran Fisika adalah mata pelajaran yang sulit, hal ini disebabkan mata pelajaran Fisika selain terdiri dari konsep-konsep juga istilah-istilah latin yang sulit dipahami oleh siswa. Hal ini menyebabkan minat belajar siswa menurun, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.nTujuan diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui Model Pembelajaran Learning Cycle (LC) Tipe 5 E dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Fisika. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus. Dari hasil tindakan yang

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dilakukan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 55,57% mencapai 72,88 %, dan 88,07, secara klasikal telah mencapai ketuntasan. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle (LC) Tipe 5 E dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII-IPA-1 dengan ketuntasan mencapai 100%, dengan demikian penerapan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Sukamulia, Kab. Lombok Timur.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Learning Cycle, Hasil belajar, Fisika

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memperlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih bergulat dengan permasalahan klasik yaitu kualitas pendidikan.

Hasil belajar siswa merupakan indikator atau gambaran keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga masalah hasil belajar siswa merupakan salah satu problem yang tidak pernah habis dibicarakan dalam dunia pendidikan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain : strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kelas, lingkungan belajar siswa, dan media pengajaran yang digunakan oleh guru. Tidak tepatnya model pembelajaran guru akan berakibat pada rendahnya motivasi dan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Kualitas pembelajaran dapat diperbaiki dengan cara guru mengoptimalkan perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager)* dan harus mampu mengelola kelas, menciptakan dan mengontrol proses belajar mengajar yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk belajar. Ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecendrungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Mata Pelajaran Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan menjemuhkan bagi siswa saat ini. Akibatnya, banyak siswa Sekolah Menengah khususnya sekolah menengah atas (SMA) yang tidak berhasil dalam belajar khususnya mata pelajaran ototif. Djoyonegoro (dalam Kompas, 1995) menyatakan bahwa di antara para siswa sekolah menengah berkembang anggapan bahwa mata pelajaran Teknik terutama Fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menjemuhkan bagi mereka karena banyak istilah-istilah latin yang harus dikuasai oleh siswa. Hasil penelitian yang dilakukan Pendley, Bretz dan Novak (1994) menunjukkan pada umumnya siswa cenderung belajar dengan hafalan daripada secara aktif mencari untuk membangun pemahaman mereka sendiri terhadap konsep tersebut. Nakhleh (1992) juga mengungkapkan bahwa cara belajar seperti itu menyebabkan sebagian konsep-konsep Fisika masih merupakan konsep yang abstrak bagi siswa, bahkan mereka tidak dapat mengenali konsep-konsep kunci atau hubungan antar konsep yang diperlukan untuk memahami konsep tersebut. Dengan demikian, untuk dapat memahami konsep-konsep dalam pelajaran Fisika diperlukan pemahaman yang benar terhadap konsep dasar yang membangun konsep tersebut. Kenyataan, pembelajaran Fisika yang tampak saat ini adalah gaya mengajar guru yang selalu mendikte siswa untuk menghafalkan berbagai konsep tanpa disertai pemahaman terhadap konsep itu sendiri, dengan alasan untuk mengejar target ujian akhir (Hadiat, 1994). Akibatnya, siswa tidak membangun pemahaman konsep-konsep Fisika yang fundamental pada saat mereka belajar Fisika.

Masalah tersebut di atas juga di alami di 2020/2021 Besar di mana hasil belajar siswa menunjukkan prestasi yang tidak memuaskan, nilai yang dicapai siswa pada ulangan harian masih jauh dari KKM yang telah ditentukan 7,50. Hal ini disebabklan oleh kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode yang inovatif masih rendah, oleh karena itu diperlukan suatu upaya agar guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* . Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* adalah suatu Pembelajaran ini menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan bantuan individu kepada siswa yang lemah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997; 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegratif, dan (d) administrasi sosial ekperimental. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru bekerja sendirian, tidak berkolaborasi dengan siapapun. Hal ini peneliti lakukan agar dalam penelitian ini siswa tidak tahu kalau sedang diteliti. Kehadiran peneliti sebagai guru dalam kelas dilakukan seperti biasanya tanpa ada perbedaan dari hari biasa. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Sukamulia Kab. Lombok Timur Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober sampai dengan 20 November 2020 (Semester Ganjil) tahun pelajaran 2020-2021. Dilaksanakan dalam tiga siklus sebagai berikut :

a. SIKLUS I : 16 s.d 23 Oktober 2020
b. SIKLUS II : 30 Oktober s.d 06 November 2020
c. SIKLUS III : 13 s.d 20 November 2020

Dalam pelaksanaan penelitian ini perlu ditentukan responden (*Key Person*) sebagai subyek penelitian supaya memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi yang valid dan akurat. Subyek penelitian ini adalah seseorang yang diminta untuk memberikan respon (jawaban) terhadap pertanyaan-pertanyaan (langsung atau tidak langsung, lisan atau tertulis ataupun berupa perbuatan) yang diajukan oleh peneliti. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII-1-A SMA Negeri 1 Sukamulia, Kab. Lombok Timur Tahun Pelajaran 2020-2021. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan,

maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa komponen yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Penelitian dilakukan secara kolaborasi oleh peneliti dan guru Fisika SMA Negeri 1 Sukamulia Kab. Lombok Timur . Dalam prosedur penelitian tindakan kelas yang diterapkan dapat dilihat pada langkah-langkah berikut ini.

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

   Pada tahap perencanaan ini peneliti merumuskan masalah dan tujuan yang akan dicapai untuk memecahkan masalah barulah kemudian menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan dan mendiskusikannya dengan guru kelas. Tahap ini dilakukan untuk mempermudah persiapan dalam penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* untuk meningkatkan hasil belajar fisika. Selain itu digunakan untuk mengarahkan peneliti supaya kegiatan yang dilakukan lebih sistematis dan terarah. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini sebagai berikut ;

   a) peneliti bersama guru kolaborator mengadakan diskusi guna mengidentifikasi permasalahan yang muncul dan berkaitan dengan pembelajaran fisika,
   b) peneliti memberikan gagasan tentang penggunaan Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* , dan belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran fisika di kelas XII-IPA-1 di SMA Negeri 1 Sukamulia Kab. Lombok Timur ,
   c) peneliti dan guru kolaborator membahas penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dan penggunaan Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* dalam meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas XII-IPA-1 di SMA Negeri 1 Sukamulia Kab. Lombok Timur ,
   d) peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang ada di sekolah mengenai materi dalam pelajaran fisika pada siswa kelas XII-IPA-1. Kemudian menetapkan indikator keberhasilan pelajaran,

sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP memuat kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* untuk meningkatkan hasil belajar fisika,

e) peneliti membuat instrumen penelitian berupa soal tes, instrumen panduan observasi, instrumen panduan wawancara,

f) peneliti menyiapkan Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* yang sesuai dengan tema yang terdapat dalam RPP, dan

g) mengukur kemampuan siswa dengan melakukan tes sebelum tindakan. Tes sebelum tindakan dilakukan supaya peneliti mengetahui kemampuan awal siswa pada pelajara fisika.

2. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran
yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan 3 kali tindakan dan 1 kali tes setelah tindakan. Satu kali pertemuan sama dengan 1 jam pelajaran, dan 1 jam pelajaran adalah 45 menit. Adapun rincian dalam melaksanakan tindakan sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal
   1) Guru mengkondisikan kelas
   2) Guru mengucapkan salam, membuka pelajaran dengan berdoa, presensi
   3) Guru melakukan apersepsi, dengan menjelaskan pada siswa tentang Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* dan memberi motivasi

b. Kegiatan inti
   1) Guru menyiapkan Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* dan mengkondisikan siswa Siswa terkondisi dengan sikap duduk siap belajar
   2) Guru menjelaskan Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* menghadap siswa sambil menjelaskan tentang petunjuk penggunaan Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* . Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E*
   3) Guru memberikan penjelasan Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* pada siswa yang berada dekat dengan guru, dan membimbing siswa mengamati. Diteruskan pada siswa lain sehingga semua siswa mengamati sambil dengan baik dan tekun. Siswa mengamati Model Pembelajaran

Learning Cycle (LC) Tipe 5 E yang diberikan padanya denan bimbingan guru

4) Guru menunjukkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* serta meminta siswa untuk menunjukan materi yang telah disampaikan oleh guru.
5) Guru menunjukkan kembali Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* dan meminta siswa menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru
6) Guru mengulang kembali tindakan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E*

c. Kegiatan Penutup

1) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini.
2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E*
3) Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam

3. Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan dilaksanakan oleh peneliti dan guru kolaborator.

Pengamatan/observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui proses dan hasil pembelajaran fisika. Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati jalannya pembelajaran menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan. Hal-hal yang perlu diamati yaitu kegiatan pembelajaran dengan objek yang diamati adalah peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan dari tindakan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar fisika kelas XII-IPA-1 di SMA Negeri 1 Sukamulia Kab. Lombok Timur .

4. Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan siklus II dan seterusnya. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi merupakan kegiatan diskusi antara guru dengan peneliti. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I, dapat ditentukan rencana yang akan dilakukan pada siklus II apabila pada siklus II masih mememukan permasalahan maka dapat ditentukan rencana siklus III. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa apabila 85% siswa (kelas yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan standar ideal 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kelas yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 s.d 23 Oktober 2020, di SMA Negeri 1 Sukamulia Kab. Lombok Timur Tahun pelajaran 2020-2021, dengan jumlah siswa 26 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I sebagai berikut:

Jumlah Siswa yang tuntas : 7 Orang

Jumlah siswa yang belum tuntas : 19 Orang

Klasikal : belum tuntas.

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 55,57% atau ada 7 siswa dari 26 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 26,92% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* .

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

(1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran

(2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu

(3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

(1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

(2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan

(3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias. Untuk jelasnya jumlah siswa yang tuntas dan yang belum tuntas seperti tabel diatas dapat digambarkan pada grafik berikut:

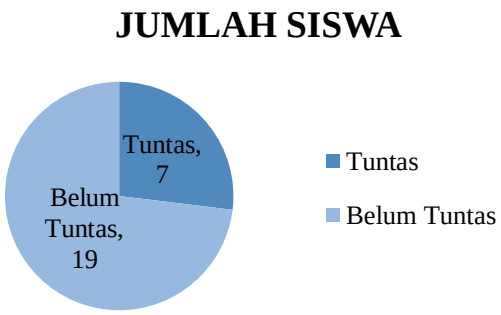

Berikut foto dokumentasi penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) pada siklus I ;

Guru (peneliti) sedang membimbing Siswa dalam pembelajaran secara Individual

Guru (peneliti) sedang melakukan tanya Jawab dengan siswa

SIKLUS II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober s.d 06 November 2020, di SMA Negeri 1 Sukamulia Kab. Lombok Timur tahun pelajaran 2020-2021. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Jumlah siswa yang tuntas : 20 Orang

Jumlah Siswa yang belum tuntas : 6 Orang

Klasikal : belum tuntas.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan prestasi belajar siswa adalah 72,88% dan ketuntasan belajar mencapai 76,92% atau ada 20 siswa dari

26 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan dinginkan guru dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* .

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1) Memotivasi siswa
2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
3) Pengelolaan waktu

d) Revisi Pelaksanaaan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

(1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.

(2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.

(3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.

(4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

(5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Untuk jelasnya jumlah siswa yang tuntas dan yang belum tuntas seperti tabel diatas dapat digambarkan pada grafik berikut:

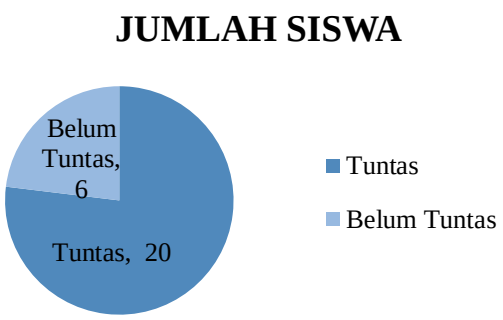

Berikut foto dokumentasi penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) pada siklus II :

Guru (peneliti) sedang melakukan Tanya jawab dengan siswa

Siswa sedang mengerjakan tugas secara kelompok yang diberikan oleh guru (peneliti)

SIKLUS III

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 13 s.d 20 November 2020, di SMA Negeri 1 Sukamulia Kab. Lombok Timur tahun pelajaran 2020-2021, dengan jumlah siswa 26 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Jumlah siswa yang tuntas : 26 Orang

Jumlah siswa yang belum tuntas : - Orang

Klasikal : sudah tuntas.

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 88,07 % dan dari 26 siswa yang telah tuntas sebanyak 26 siswa, dan sudah mencapai ketuntasan belajar. Tetapi secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja

sama dari siswa yang telah menguasai materi pelajaran untuk mengajari temannya yang belum menguasai.

c) Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E*.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

(2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.

(3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

(4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* , dilaksanakan dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakah selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* , dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk jelasnya jumlah siswa yang tuntas dan yang belum tuntas seperti tabel diatas dapat digambarkan pada grafik berikut:

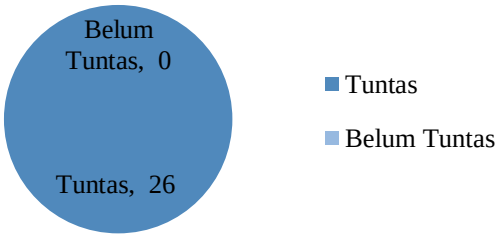

Berikut foto dokumentasi penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) pada siklus III :

Guru (peneliti) sedang memberikan Penjelasan dalam melakukan diskusi Secara kelompok

Guru (peneliti) sedang mengamati siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut ;

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian Prestasi siswa melalui penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* sebelum diberi tindakan.

   = 1445 x 100% = 55,57 %

   2600

2. Pencapaian peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Fisika setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan nomor panggilan (acak berdasarkan tempat duduk)

   = 1895 x 100% = 72,88 %

   2600

3. Pencapaian peningkatan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Fisika setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik

   = 2290x 100% = 88,07 %.

   2600

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa :

A. Terjadi peningkatan prestasi belajar siswa setelah diberi tindakan yaitu terjadi 55,57 % menjadi 72,88% ada kenaikan sebesar = 17,31 %

B. Dari sebelum tindakan (siklus 1) dan setelah tindakan sampai dengan (siklus 3) 55,57 % menjadi 72,88 %, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 72,88 % - 55,57 % = 17,31 %.

C. Rata – rata siswa sebelum diberi tindakan naik 26,92 % pada siklus I, 76,92% pada siklus II, dan siklus III menjadi 100 %.

D. Dari tindakan siklus 2 dan setelah tindakan (siklus 3) 72,88 % menjadi 88,07 % berarti ada peningkatan prestasi sebanyak 88,07 % - 72,88 % = 15,19 %.

Dari hasil analisis di atas pada tiap siklus dapat dilihat/digambarkan pada grafik berikut :

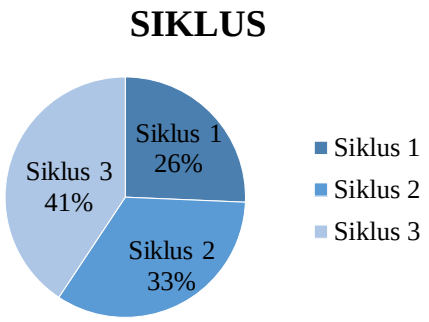

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, hasil dapat dikatakan sebagai berikut :

a. Pertemuan pertama kegiatan belajar-mengajar dengan menerapkan pembelajaran melalui metode Demonstrasi belum berhasil karena dalam pembelajaran masih terlihat siswa yang bermain, bercerita, dan mengganggu siswa lain ;

b. Model Pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* , dalam hal peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran Fisika belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.

c. Mungkin karena proses belajar mengajar yang dilakukan dengan model pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* yang baru mereka laksanakan sehingga siswa merasa kaku dalam menerapkannya.

d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses kegiatan belajar - mengajar berjalan baik, semua siswa aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, seluruh siswa langsung aktif belajar.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

   Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (

ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 55,57 % ; 72,88 % ; 88,07 % Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

   Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

   Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di SMA dengan menerapkan Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

   Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil belajar siswa untuk pelajaran di SMA Negeri 1 Sukamulia Kab. Lombok Timur dengan menggunakan pembelajaran melalui metode demonstrasi hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 31 orang siswa yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 55,57 % meningkat menjadi 72,88 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 88,07 %.

Dari analisis data di atas bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi diterapkan pada siswa kelas - XII-IPA-1, yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada siswa di SMA Negeri 1 Sukamulia Kab. Lombok Timur, oleh karena itu

diharapkan kepada para guru SMA dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* .

Berdasarkan kerikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar ideal 75 mencapai ≥ 85 %. Sedangkan pada penilitian ini, pencapai nilai ≥ 75 pada (siklus 3) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam KTSP yaitu mencapai 100 %

Dengan demikian maka **hipotesis yang diajukan dapat diterima**.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sukamulia Kab. Lombok Timur yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (55,57 %), siklus II (72,88 %), dan siklus III (88,07 %).
2. Penerapan pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Penerapan pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Learning Cycle (LC) Tipe 5 E* efektif untuk meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta

_____.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : remaja Rosdkaraya.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2002.*Pendekatan Konstektual*, Jakrata :Dirjen Dikdasmen

_____.2003 *Undang Undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.

Ibrahim, Muslimin. 2003. *Teori Belajar Konstruktivisme*. Depdiknas: Jakarta.

Nasution S., 2001. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bina Aksara. Jakarta.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.

Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.